

## **Memahami Motivasi Dan Tantangan Orang Tua Berbasis Homeschooling Dengan Pendekatan Metode Pembelajaran Proyek**

**Amalia Yuniardi<sup>1</sup>, Masturi<sup>2</sup>, Siti Nurkholisoh<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia  
Email: [stimasturi@gmail.com](mailto:stimasturi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam melaksanakan homeschooling sebagai pendidikan alternatif untuk anak serta mengetahui motivasi orang tua memilih homeschooling sebagai sekolah alternatif bagi anak dan bagaimana cara orang tua menumbuhkan motivasi belajar pada anak dengan metode pembelajaran proyek. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar dirumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain: 1) mengetahui hasil, 2) memberikan hadiah dan hukuman, 3) menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan. Dimana dalam memotivasi pastinya tidak mudah, terdapat tantangan atau hambatan yang dialami oleh rang tua, tantangan tersebut diantaranya: 1) Kesiapan dan komitmen anak dan orang tua, 2) Respon dari lingkungan sekitar, 3) masalah waktu belajar dan masalah psikologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana orang tua baik ayah ataupun ibu di daerah Ciwaru dan Ibu Dita Yunia, S.Pd sebagai informan yang diwawancarai untuk memberikan informasi dan observasi dengan mengamati kegiatan yang dilakukan dalam keluarga tersebut serta studi pustakaan seperti buku, jurnal, internet, serta mber lainnya yang relevan. Hasil menunjukan bahwa motivasi itu sangat penting apalagi dalam motivasi belajar. Kita sebagai orang tua harus bisa menjadi motivator bagi anak-anak karena dengan adanya motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang lebih baik juga.

**Kata kunci: homeschooling, motivasi, tantangan,**

### **PENDAHULUAN**

Home schooling merupakan salah satu jalur pendidikan non formal yang menjadi alternatif bagi orang tua dalam memberikan materi pendidikan kepada anaknya. Home schooling sering disebut sebagai sekolah rumah atau sekolah swasta, namun tidak ada definisi yang tepat tentang home schooling karena keragaman dan keserbagunaan model yang telah dikembangkan. Home schooling merupakan metode pembelajaran informal yang menggunakan sistem bebas biaya yang berbeda dengan sekolah formal. Ummi Nabila (2018). Homeschooling merupakan sebuah konsep pembelajaran yang melengkapi atau sebagai Pengganti dari pembelajaran formal, homeschooling sering kali membuat banyak masyarakat Bertanya-tanya dengan cara pembelajaran juga kegiatan dalam homeschooling. Lain halnya Dengan masyarakat, homeschooling ini sering kali menjadi alternatif pembelajaran terbaik bagi Siswa ataupun orang tua, di mana orang tua bisa mempertemukan kegiatan belajar anak nya dan Anak bisa merasakan jaman dengan pembelajaran yang bisa di lakukan di mana saja. Lingkup Pembelajaran homeschooling juga meliputi beberapa aspek di antaranya adalah dengan Memperhatikan kurikulum, pembelajaran yang diterapkan juga pembagian waktu efektif bagi Siswa, hal ini tentu menyenangkan karena siswa dapat leluasa membagi waktu belajar dan Bermain. Secara keseluruhan, homeschooling di Indonesia mengadopsi berbagai pendekatan pembelajaran Dan

kurikulum. Beberapa keluarga memilih untuk mengikuti kurikulum yang diakui pemerintah, Seperti kurikulum nasional atau internasional, sementara yang lain memilih untuk Mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak mereka. Ada Juga keluarga yang menggabungkan beberapa pendekatan, seperti

Homeschooling dan pendekatan Kognitif. Dalam pengembangan kurikulum, sebagian besar keluarga homeschooling berfokus Pada pengembangan keterampilan akademis, seperti membaca, menulis, dan matematika, serta Keterampilan sosial dan emosional. Beberapa keluarga juga menambahkan elemen agama atau Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, musik, dan olahraga. Namun, ada juga beberapa tantangan Yang dihadapi dalam praktik homeschooling di Indonesia, seperti kurangnya dukungan Pemerintah, kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan, dan kurangnya akses kegiatan Sosial. Oleh karena itu, penting bagi keluarga homeschooling untuk memperoleh dukungan dan Sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan pendidikan yang efektif dan berhasil. Meskipun Homeschooling masih relatif baru di Indonesia, namun mengadopsi berbagai pendekatan Pembelajaran dan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu anak-anak. Tetapi, perlu memperhatikan tantangan yang dihadapi dan memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk memastikan pendidikan yang efektif dan berhasil. Home schooling adalah pilihan pendidikan di mana siswa tidak harus datang ke sekolah tetapi belajar mandiri di rumah bersama orang tua atau guru privat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikologis siswa terhadap pembelajaran homeschooling berdasarkan teori belajar sosio-kognitif dan konstruktivis. Penelitian ini menggunakan metode pencarian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori belajar sosial-kognitif dan konstruktivis dalam home schooling kurang tepat karena menimbulkan efek psikologis seperti keyakinan akan penguasaan dan motivasi yang tinggi untuk berhasil. Hal ini merupakan hal yang positif karena menghilangkan rasa minder atau ketidakpercayaan siswa ketika menghadapi sekolah formal dimana siswa bersaing untuk menjadi yang terbaik. Namun, efek psikologis lain yang ditimbulkan homeschooling adalah siswa menjadi individu yang individualistis dan kurang memiliki rasa hubungan sosial di lingkungan masyarakat.

Homeschooling memberikan kebebasan kepada orang tua untuk menawarkan model pembelajaran yang tepat kepada anaknya untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Orang tua membutuhkan banyak home schooling untuk anak-anak mereka. Lulusan homeschool menerima sertifikat dari Kementerian Pendidikan. Lulusan homeschool dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kurikulum homeschooling yang digunakan disesuaikan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak, membuat anak merasa nyaman saat belajar. Kurikulum pendidikan di rumah mengacu pada Peraturan No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Metode pembelajaran homeschooling menggunakan pendekatan yang lebih tematik, aktif, konstruktif dan kontekstual serta belajar mandiri. Saat mengajarkan suatu pelajaran, guru harus menggunakan berbagai strategi untuk memastikan bahwa setiap pelajaran disampaikan dan dipahami oleh anak seperti yang diharapkan dan anak terlibat dalam pembelajaran. Anak sering mengalami gangguan dalam belajar dan hal itu sering kali membuat anak menjadi malas belajar hingga kedepannya, salah satu faktor adalah kurangnya efektivitas pada pembelajaran formal yang terkesan membosankan juga waktu yang padat. Siswa dapat menangkap bagaimana cara belajar yang menyenangkan di mulai dari komunikasi, seperti contohnya anak akan lebih leluasa belajar bersama orang tuanya karena anak sudah mengenal orang tuanya dan membuat anak lebih nyaman untuk belajar bersama orang tuanya, namun ketika dalam lingkup sekolah anak sering merasa kurang nyaman dengan pembelajaran yang tidak di dasari dengan pendekatan secara bertahap. Dalam konsep ini baik orang tua, tutor dan warga belajar harus memahami situasi terhadap dirinya terlebih dahulu. Efektivitas pada pendekatan tutor terhadap warga belajar tentu memiliki peran penting, dan hak itu berpengaruh terhadap cara belajar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan antara tutor dan warga belajar sangat efektif dalam meningkatkan kinerja dalam pembelajaran homeschooling. Bidang pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk di Indonesia. Pemerintah merespons dengan menciptakan peluang belajar di rumah sejak pandemi dimulai. Dengan berjalannya waktu, banyak ditemui kendala dalam pembelajaran daring yang paling menghambat hak siswa untuk belajar secara efektif dan tepat, yaitu karena penjelasan guru yang kurang memadai dan penggunaan aplikasi yang kurang maksimal. tentang pembelajaran interaktif. Sistem home schooling merupakan salah satu

alternatif pendidikan anak didik yang bermutu dan layak, baik di bawah bimbingan sekolah maupun secara mandiri oleh orang tua.

Pengajaran alternatif berbasis model sekolah rumah (home education) tidak hanya meningkatkan keinginan anak untuk belajar secara luwes, tetapi juga mampu mengembangkan karakter moral anak. Menghadirkan proses pembelajaran sebagai hak anak atas pendidikan, anak didorong untuk belajar disiplin dan bertanggung jawab atas segala aktivitas belajarnya. Proses pembelajaran homeschooling dapat memanfaatkan ruang-ruang yang ada di dunia nyata, seperti ruang pendidikan (perpustakaan, museum, lembaga penelitian), ruang publik (taman, jalan raya), ruang sosial (taman, panti asuhan, rumah sakit), dan bisnis. Fasilitas (mal), pameran, restoran, sawah, perkebunan). Selain itu, tutor privat, tutor, mendaftarkan anak ke kursus atau hobi (cerita bergambar, film, foto), dll dapat digunakan untuk home schooling. Selain itu, internet dan teknologi audio visual yang semakin berkembang menjadi sarana pembelajaran yang sering digunakan oleh keluarga homeschooling (Sumardiono, 2007: 88) Homeschooling adalah pendidikan alternatif dimana siswa tidak harus datang ke sekolah tetapi belajar mandiri di rumah bersama orang tua atau guru privat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikologis siswa terhadap pembelajaran homeschooling berdasarkan teori belajar sosio-kognitif dan konstruktivis. Penelitian ini menggunakan metode pencarian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori pembelajaran sosial-kognitif dan konstruktivis dalam home schooling kurang tepat karena menimbulkan efek psikologis seperti keyakinan akan penguasaan dan motivasi yang tinggi untuk berhasil. Hal ini merupakan hal yang positif karena menghilangkan rasa minder atau ketidakpercayaan siswa ketika menghadapi sekolah formal dimana siswa bersaing untuk menjadi yang terbaik. Namun, efek psikologis lain yang ditimbulkan homeschooling adalah siswa menjadi individu yang individualistis dan kurang memiliki rasa hubungan sosial di lingkungan masyarakat. Munculnya Model Home Schooling Sebagai Bentuk Alternatif Pendidikan Yang Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Masyarakat Indonesia, Khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Iip Marsipah (2008).

Pendidikan alternatif dapat berfungsi sebagai pengganti, pelengkap dan pelengkap pendidikan sekolah. Sebagai pengganti, berarti dapat menggantikan pendidikan jalur sekolah, dimana karena beberapa hal masyarakat tidak dapat mengikuti pengajaran jalur pendidikan (formal) seperti yang selama ini dilakukan, yaitu. paket pelatihan A, B, dan C. Tambahan akan diartikan bahwa pendidikan alternatif berfungsi untuk menyampaikan informasi dan keterampilan yang kurang dalam pendidikan sekolah, misalnya untuk meningkatkan pengajaran dan pelatihan. Sedangkan suplementasi berarti pendidikan alternatif digunakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh dalam pendidikan sekolah, seperti B. Kursus, percobaan dan pelatihan.

Masalah terbesar bagi orang tua adalah adanya tantangan dalam homeschooling yang dapat menghambat kesuksesan anak. Tantangan seperti kemauan dan komitmen anak dan orang tua. Komitmen dan kemauan anak dan orang tua menentukan keberhasilan anak. Terutama kesiapan mental anak yang menjalani homeschooling. Dengan home schooling, orang tua dan anak harus membuat keputusan yang lebih aktif dan kreatif tentang bagaimana mengatur pembelajaran sehari-hari. Dan tantangan lainnya adalah reaksi lingkungan. Dalam beberapa kasus, lulusan homeschool diremehkan dan dibandingkan dengan lulusan sekolah formal. Siswa homeschool biasanya mengambil Paket A untuk ujian akhir, Paket B setara dengan SMA, dan Paket C setara dengan SMA. Sayangnya, ujian paket dianggap pendidikan kelas dua dibandingkan dengan pendidikan formal. Bahkan, tidak sedikit lulusan homeschooling yang mampu bersaing dengan lulusan pendidikan formal dengan percaya diri akan kemampuannya di dunia kerja. Ujian paket, sayang, dianggap sebagai pendidikan kelas dua dibandingkan dengan pendidikan formal. Padahal, tidak sedikit juga lulusan homeschooling yang bisa bersaing bahkan dalam hal karier dengan lulusan pendidikan formal dengan mengandalkan bakat yang mereka miliki. Peran orang tua dalam menentukan pendekatan belajar yang tepat untuk anak-anak homeschooling biasanya orang tua akan mulai konsultasi terhadap tutor terlebih dahulu menanyakan bagaimana proses kurikulum yang diterapkan dalam homeschooling ini dan bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan meskipun kurikulum sekolah formal dan non formal ini sama tetapi dalam homeschooling dilakukannya sedikit perubahan yaitu dalam metode pembelajarannya. Orang tua akan mulai menanyakan bagaimana proses pembelajarannya dan juga akan mulai menganalisis bagaimana anaknya membutuhkan pelajaran ini dan bagaimana cara

mengembangkan minat dan bakat anaknya serta juga bagaimana cara proses anaknya untuk bersosialisasi walaupun dalam ranah homeschooling nah pendekatan dalam hal ini tentu saja membutuhkan waktu yang lama tutor harus dapat menjelaskan bagaimana orang tua tidak perlu khawatir dalam ranah homeschooling ini meskipun homeschooling memiliki kekurangan yaitu dalam berinteraksi bersama teman tetapi setiap minggu mungkin akan dilaksanakan pertemuan homeschooling satu dengan homeschooling lainnya dalam suatu komunitas hal itu dilakukan agar anak tidak terlalu merasa bosan dan agar ada nya interaksi anak dengan teman seusianya hal ini dilakukan secara bertahap biasanya satu bulan sekali atau mengikuti permintaan anak atau Yayasan dua bulan sekali atau dua minggu sekali. Orang tua juga menjadi sosok yang membantu anak untuk dekat terhadap tutornya peran orang tua di sini dapat menjadi teman atau juga mungkin dapat menjadi tutor Di mana orang tua mengajar anak mengetahui bagaimana perkembangan anak selama di sekolah dan juga bagaimana proses atau kebutuhan anak terpenuhi selama ia belajar orang tua juga perlu membimbing anaknya tidak hanya dalam sekolah non formal tetapi orang tua juga dapat berperan sebagai tutor dalam lingkungan informal. Dalam hal ini orang tua juga dapat membantu tutor dalam merancang kurikulum hal ini dilakukan agar orang tua tahu bagaimana anaknya nanti dapat mendapatkan pendidikan yang setara dengan sekolah formal dan tidak tertinggal jauh dengan teman sebayanya tetapi hal ini juga perlu dilakukan secara matang Di mana anak minat atau tidak Dan bagaimana disenangi oleh anak atau tidak tetapi bukan berarti mata pelajaran yang tidak disenangi anak dihapuskan mata pelajaran yang tidak disukai oleh anak akan tetap ada tetapi dengan gaya yang berbeda sehingga anak dapat mengikuti mata pelajaran tersebut walaupun ia tidak menyukainya hal ini tentu dapat berdampak positif bagi anak dan orang tua. Sementara itu, dalam pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin ini dilakukan beberapa kali yang diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari anak dengan menggunakan media buku kegiatan harian siswa, Nurhanifah (2016).

Mencermati permasalahan di atas, peneliti ingin memikirkan bagaimana memahami motivasi dan tantangan yang dihadapi orang tua yang bergantung pada home entertainment. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Mengetahui tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan homeschooling sebagai pendidikan alternatif bagi anak, 2) Mengetahui motivasi orang tua dalam memilih homeschooling alternatif bagi anaknya, dan 3) Bagaimana orang tua memahami motivasi belajar anaknya dalam mempromosikan pembelajaran menggunakan proyek metode. Residential learning dan home teaching dapat menjadi salah satu alternatif dalam pendidikan dimana siswa tidak harus datang ke sekolah resmi atau pendidikan formal dan dapat menyelesaikan pendidikannya secara jarak jauh, atau misalnya seperti yang dikatakan Bu uh, ada satu siswa residen yang ayah. adalah seorang pelaut, dia bersekolah di sekolah informal, yang lokasinya mengikuti orang tuanya, sehingga lebih mudah untuk mengikuti siswa dan orang tua. Bagaimana penerapan konsep pendekatan pedagogik ini secara bertahap dan perlahan dalam konsep home education, dimana tutor harus memperkenalkan dirinya selama pembelajaran dan membuat penghuninya senang. Pendekatan antara warga belajar dengan tutor homeschooling dapat menjadi alternatif dalam pendidikan di mana siswa tidak perlu datang ke sekolah formal atau pendidikan formal dan siswa bisa melangsungkan pendidikannya dari jarak jauh atau misalkan seperti yang Ibu eh dikatakan bahwa ada salah satu warga belajarnya yang ayahnya adalah seorang pelaut jadi ia mengikuti sekolah non formal berbasis homeschooling dengan lokasi mengikuti orang tuanya dan itu memudahkan bagi warga belajar juga orang tua untuk memantau bagaimana konsep pendekatan pendidikan ini dalam konsep pendekatan homeschooling perlu dilakukan tahap demi tahap secara perlahan dimana dalam pembelajaran tutor harus memperkenalkan diri dan membuat warga belajar merasa nyaman terlebih pada anak usia dini dimana ia baru mengenaliku pendidikan yang baru dan harus berinteraksi dengan orang luar selain orang tuanya hal itu terkadang membuat anak merasa takut dan canggung sehingga ia merasa malas belajar dan ingin belajar bersama orang tuanya oleh sebab itu pendekatan antara tutor dengan warga belajar diperlukan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua bisa menjadi tutor untuk anaknya sendiri hal ini bisa dibantu dengan tutor memberikan arahan kepada orang tua untuk mengajar anaknya menggantikan tutor dan hal ini tentu saja memiliki aturan sendiri atau arahan dalam manajemen pendidikan di mana tutor akan memberikan kurikulum yang sudah dirancang sedemikian rupa kepada orang tua untuk diajarkan kepada anaknya dan hasil atau laporan belajar anak akan diproses oleh tutor terhadap yayasan yang dibina homeschooling dan dengan itu dapat diprogram lebih lanjut bagaimana

anak dapat belajar meneruskan bersama orang tua atau dengan tutor, ini juga berlaku untuk anak-anak dengan ketidakmampuan atau masalah belajar khusus. Dalam konteks ini, ada solusi alternatif berupa pembelajaran individu di rumah (home teaching), Nur Aini (2021). Tahap-tahap dalam pendekatan antara warga belajar dengan tutor homeschooling, tutor bisa menggunakan pendekatan secara alami atau yang disebut dengan pendekatan spontan tentu saja pendekatan ini membutuhkan waktu walaupun tidak begitu Lama gimana tutor dan anak bisa melakukan pendekatan dengan cara mengobrol menghabiskan waktu bersama dalam ranah pendidikan dan hal itu akan membuat anak merasa nyaman karena kan anak merasa memiliki teman baru yang dapat ia ajak bicara tidak seperti saat pembelajaran formal di mana guru biasanya tidak melakukan pembicaraan atau komunikasi intens dengan setiap muridnya berbeda dengan homeschooling tutor akan melakukan komunikasi atau interaksi secara intens dengan warga belajarnya lalu yang kedua tutor juga bisa melakukan pendekatan secara terencana atau bertahap dimulai dari mencari tahu hal-hal kecil yang disukai oleh anak dan hal yang menurut anak menarik atau diminati dengan itu tutor dapat melakukan pembelajaran berbasis dengan kesenangan anak agar anak dapat lebih nyaman belajar Dan dapat lebih memahami apa yang tutor berikan juga hal ini dapat mendorong anak agar semakin semangat belajar dan ingin mengetahui lebih banyak karena yang kita ketahui anak memiliki sifat ingin tahu yang banyak daripada orang dewasa. Selanjutnya juga bisa dilakukan pendekatan secara tidak langsung pendekatan secara tidak langsung adalah ketika dalam belajar tutor dapat memuji warga belajar atau peserta didik hal ini dilakukan agar peserta didik merasa bahwa dirinya bisa dan merasa bahwa dirinya memang memiliki kedekatan dengan tutornya dengan pujian ini dapat membuat antusiasme warga belajar atau peserta didik menjadi lebih besar dan hal itu dapat membuat peserta didik merasa lebih nyaman dengan kegiatan homeschooling ini walaupun memiliki kekurangan yaitu dalam ranah pertemanan dan hal ini harus dijadikan sebagai kelebihan oleh tutor sendiri meskipun memiliki kekurangan teman tutor harus bisa menjadi sosok teman bagi muridnya sendiri dan hal itu adalah manfaat dari pendekatan terhadap warga belajar sendiri. Ada pula ketika anak tidak ingin dekat dengan tutornya atau merasa tidak nyaman dengan lingkungan baru maka tutor harus mulai merancang kurikulum atau pembelajaran yang akan disenangi anak pada contohnya seringkali anak merasa tidak nyaman keluar rumah dan lebih nyaman berada dalam lingkup aman bagi anak zona aman bagi anak adalah zona di mana ia beraktivitas dengan orang yang dikenal dan ia beraktifitas dengan lingkungan yang ia kenal seperti halnya adalah anak belajar bersama orang tuanya di lingkungan rumah hal itu adalah zona aman atau zona nyaman bagi anak karena anak sudah mengenali tempat yang ia singgahi orang yang ia dekati dan yang perlu dilakukan oleh tutor adalah melakukan pertemuan rutin secara bertahap di mana tutor harus membiasakan mengajak anak untuk bermain ke dalam lingkungan baru contohnya adalah tutor mengajak anak tour dalam homeschooling atau Yayasan atau bisa dilakukan di rumah dengan perkenalan secara detail misalkan tutor bisa melakukan bermain rumah-rumahan atau bermain boneka di rumah anak sebagai teman untuk menggantikan peran orang tua yang biasanya bermain bersama anak hal ini dilakukan untuk membiasakan anak terhadap orang baru dan menciptakan zona aman baru bagi anak agar anak dapat beradaptasi dengan sendirinya.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan suatu sarana dari pokok yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dalam peningkatan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistematis, metodologis, dan konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif di mana Kami menggunakan data primer berupa wawancara terhadap peserta didik homeschooling juga orang tua sebagai subjek dari penelitian tersebut. Dilakukan wawancara secara mendalam terhadap peserta didik sebagai objek dari penelitian ini serta kepada tutor pemilik homeschooling sebagai penguat data valid sehingga pada penelitian ini dikumpulkan data yang akan diolah sebelum akhirnya dibuat ke dalam artikel. Dilakukan wawancara selama kurang lebih satu bulan untuk mendapatkan hasil yang cukup, kami juga menganalisis tentang motivasi pembelajaran peserta didik juga bagaimana motivasi tanggung jawab dan peran orang tua terhadap pendidikan anak di homeschooling. Dalam wawancara kami menanyakan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian kali ini, banyak hal yang ditemukan ketika wawancara dilakukan

mulai dari bagaimana alur orang tua dalam pendidikan alternatif dan bagaimana tutor menangani kasus orang tua dengan warga belajar.

## **DISKUSI**

### **Hasil**

Tidak semua peserta didik atau Siswa memiliki karakteristik pemberani dan mudah berbaur terdapat banyak peserta didik yang pemalu, sulit untuk berbaur, dan lebih senang belajar secara individualisme. Hal tersebut menjadi tantangan sendiri dalam dunia pendidikan untuk memutar otak bagaimana untuk menghadapi perbedaan karakteristik tiap anak dalam pembelajaran, maka pendidikan non formal menjadi pendidikan alternatif bagi peserta didik atau siswa yang memiliki sifat penyendiri ataupun introvert dalam dunia pendidikan, hal tersebut dapat menjadi motivasi untuk meraih ambisi setiap peserta didik dengan kekurangan berinteraksi dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengambil pembelajaran homeschooling atau sekolah non formal untuk menggantikan pendidikan formal atau sekolah umum sebagai tempat pembelajaran. Hal tersebut dianggap efek dikarenakan ada homeschooling pembelajaran akan terarah pada satu individu dan hal tersebut akan sempurna bagi peserta didik yang memiliki sifat individualisme dan tidak terlalu suka untuk berbaur, Hal ini dapat menjadi motivasi terhadap peserta didik untuk meraih ambisi juga meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fleksibilitas waktu juga ruangan yang dimiliki oleh satu individu saja. Namun pada pendidikan homeschooling tentu saja memiliki tantangan tersendiri yaitu tantangan untuk berani bertindak sendiri, dan dipaksa untuk dapat melakukan segala sesuatu sendiri dikarenakan kurangnya aktivitas interaksi antara peserta didik dengan teman sebayanya, hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan yang harus diselesaikan baik oleh pihak orang tua maupun oleh pihak tutor dari homeschooling itu sendiri. Pembelajaran yang efektif tentu saja tidak cukup bagi peserta didik apabila tidak disertai dengan interaksi oleh teman sebaya maupun teman belajar, karena interaksi yang baik dapat menimbulkan komunikasi yang baik baik itu dalam pembelajaran maupun sosial, tantangan sendiri bagi orang tua adalah bagaimana menciptakan komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua maupun masyarakat sebagai pengganti teman belajar sebayanya. Dalam hal ini orang tua dan tutor harus berperan ganda sebagai teman belajar peserta didik sebagai tantangan pembelajaran homeschooling untuk melengkapi nilai interaksi bersosialisasi peserta didik agar tidak hilang. Jika siswa memang cerdas dan mampu maka dapat dimungkinkan untuk percepatan, proses belajar menyenangkan tapi penuh tanggung jawab, lebih siap terjun dunia nyata karena proses pembelajarannya berdasarkan kegiatan sehari-hari yang ada di sekitarnya, kesesuaian, Agustua (2011).

Tantangan tersebut tentu akan menjadi motivasi oleh orang tua dan tutor untuk dapat mengubah sistem pembelajaran yang ada di homeschooling menjadi lebih efektif dan efisien lagi walaupun peserta didik tidak memiliki teman sebaya dalam pendidikannya, Oleh sebab itu tutor dan orang tua harus melakukan inovasi untuk pembelajaran peserta didik sehingga peserta didik tidak akan kekurangan sedikitpun pembelajaran yang mengakibatkan ia kesulitan dalam mengikuti paket kesetaraan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga profesional tentu saja hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi tutor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran homeschooling juga profesionalitas sebagai tutor di homeschooling demi mendapatkan hasil terbaik untuk peserta didik. Dalam hal ini baik itu tantangan bisa menjadi motivasi dan motivasi bisa menjadi tantangan keduanya akan saling berkesinambungan dikarenakan positif dan negatif suatu celah pasti akan membuahkan hasil, Jadi, semakin baik komunikasi interpersonal dan semakin tinggi kecerdasan emosi akan diikuti dengan semakin tingginya motivasi berprestasi, Wina (2016).

### **Pembahasan**

Kedua orang tua dalam proses pendampingan homeschooling bertindak sebagai fasilitator yang bertugas memfasilitasi segala aktifitas homeschooling anak dari tahap persiapan, Pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan orang tua berperan menyiapkan sarana, Menentukan metode dan kurikulum. Peran orang tua dalam menentukan pendekatan belajar yang tepat untuk anak-anak Homeschooling biasanya orang tua akan mulai konsultasi terhadap tutor terlebih dahulu Menanyakan bagaimana proses kurikulum yang diterapkan dalam homeschooling ini dan Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan meskipun kurikulum sekolah formal dan non Formal ini sama tetapi

dalam homeschooling dilakukannya sedikit perubahan yaitu dalam metode Pembelajarannya. Orang tua akan mulai menanyakan bagaimana proses pembelajarannya dan Juga akan mulai menganalisis bagaimana anaknya membutuhkan pelajaran ini dan bagaimana Cara mengembangkan minat dan bakat anaknya serta juga bagaimana cara proses anaknya untuk Bersosialisasi walaupun dalam ranah homeschooling nah pendekatan dalam hal ini tentu saja Membutuhkan waktu yang lama tutor harus dapat menjelaskan bagaimana orang tua tidak perlu Khawatir dalam ranah homeschooling ini meskipun homeschooling memiliki kekurangan yaitu Dalam berinteraksi bersama teman tetapi setiap minggu mungkin akan dilaksanakan pertemuan Homeschooling satu dengan homeschooling lainnya dalam suatu komunitas hal itu dilakukan Agar anak tidak terlalu merasa bosan dan agar ada nya interaksi anak dengan teman seusianya hal ini dilakukan secara bertahap biasanya satu bulan sekali atau mengikuti permintaan anak atau Yayasan dua bulan sekali atau dua minggu sekali, Orang tua dapat menerapkan metode homeschooling untuk anak, orangtua sendiri yang memberikan pendidikan kepada anak. Pendidikan homeschooling lebih fleksibel dilakukan dan tidak terikat waktu seperti di sekolah formal, Qurotta (2016). Orang tua juga menjadi sosok yang membantu anak untuk dekat terhadap tutornya peran Orang tua di sini dapat menjadi teman atau juga mungkin dapat menjadi tutor Di mana orang tua Mengajar anak mengetahui bagaimana perkembangan anak selama di sekolah dan juga Bagaimana proses atau kebutuhan anak terpenuhi selama ia belajar orang tua juga perlu membimbing anaknya tidak hanya dalam sekolah non formal tetapi orang tua juga dapat berperan sebagai tutor dalam lingkungan informal. Dalam hal ini orang tua juga dapat membantu tutor dalam merancang kurikulum hal ini dilakukan agar orang tua tahu bagaimana anaknya nanti dapat mendapatkan pendidikan yang setara dengan sekolah formal dan tidak tertinggal jauh Dengan teman sebayanya tetapi hal ini juga perlu dilakukan secara matang Di mana anak minat Atau tidak Dan bagaimana disenangi oleh anak atau tidak tetapi bukan berarti mata pelajaran Yang tidak disenangi anak dihapuskan mata pelajaran yang tidak disukai oleh anak akan tetap ada Tetapi dengan gaya yang berbeda sehingga anak dapat mengikuti mata pelajaran tersebut Walaupun ia tidak menyukainya hal ini tentu dapat berdampak positif bagi anak dan orang tua, ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan tingkat perekonomian menengah cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelenggarakan sekolah rumah bagi anak usia dini, Thia (2008). Dalam homeschooling apabila orang tua merasa tidak puas dengan pembelajaran yang dilakukan maka ada baiknya orang tua melakukan konsultasi terhadap tutor untuk pembelajaran anak selanjutnya hal ini bisa dilakukan apabila terjadi pergantian kurikulum atau memang ketidakpuasan antara orang tua, untuk menyelesaikan masalah ini tutor bisa mengajak diskusi orang tua saat pembentukan karakteristik Pendidikan misal Kan dalam perencanaan kurikulum baru sudah sampai terhadap Yayasan maka tutor dapat mendiskusikan terhadap orang tua untuk merencanakan atau merancang pendidikan yang akan diberikan kepada anaknya hal ini untuk mengantisipasi terjadinya ketidakpuasan antara orang tua juga anak terhadap pendidikan yang diterapkan selain itu orang tua akan ikut andil dalam mengajar anak apabila dirasa pembelajaran yang dilakukan kurang cukup atau kurang memuaskan dan hal ini juga dapat membantu peran tutor dalam mendidik. Beberapa di antaranya adalah terdapat kekhawatiran dalam diri orang tua melihat sistem pendidikan formal pada umumnya yang menyamakan rata-rata anak, padahal kita ketahui bersama bahwa setiap anak mempunyai kemampuan atau potensi yang berbeda-beda. Serta tidak tercukupinya pendidikan mengenai keagamaan, etika, pendidikan karakter, maupun moral pada anak, Ina (2018).

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Orang tua memainkan peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh yang baik untuk anak-anak mereka. Tanggung jawab ini mencakup semua aspek kehidupan anak, termasuk pendidikan, moral, agama, kesehatan, serta perkembangan sosial dan emosional. Sebagai orang tua, adalah tanggung jawab mereka untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung serta menyediakan kebutuhan dasar bagi anak-anak mereka. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, tetapi juga kewajiban orang tua untuk mengembangkan potensi anaknya secara maksimal. Orang tua harus terlibat aktif dalam proses belajar anaknya baik di dalam maupun di luar sekolah dan memberikan dorongan positif untuk mencapai nilai yang baik. Selain pendidikan, orang tua juga harus memperhatikan pembentukan nilai moral dan etika anak. Mereka berfungsi sebagai contoh yang memberikan pemahaman nyata tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Anak akan meniru perilaku orang tuanya, sehingga penting bagi

orang tua untuk menjadi teladan yang baik dan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kejujuran, empati, dan menghargai perbedaan orang lain. Orang tua juga harus memperhatikan kesehatan fisik dan mental anak-anak mereka. Merupakan tanggung jawab mereka untuk memastikan bahwa anak-anak menerima nutrisi seimbang, mendapatkan aktivitas fisik yang cukup, dan menjaga kebersihan dan kesehatan secara umum. Selain itu, penting juga bagi orang tua untuk memantau penggunaan teknologi dan media sosial anaknya serta memberikan pengawasan yang tepat untuk melindunginya dari bahaya yang ada di dunia maya. Tanggung jawab orang tua mendidik anak juga mencakup perkembangan sosial serta emosional. Orang tua perlu memberikan dukungan emosional kepada anak, mendengarkan mereka dengan penuh perhatian, serta memahami perasaan dan kebutuhan mereka. Mengajarkan keterampilan sosial dan membantu anak pada membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Dengan memahami hal tersebut, orang tua bisa memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak-anak mereka. Pendidikan yang baik, nilai-nilai yang baik, kesehatan yang optimal, serta dukungan sosial serta emosional yang memadai akan membantu anak tumbuh sebagai individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua agar mengenali dan tahu peran mereka dalam mendidik anak, serta mengambil tanggung jawab dengan berfokus menciptakan masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Dalam masalah pendidikan keluarga terlebih tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah suatu hal yang perlu digarisbawahi dan terus dikaji secara mendalam, karena kurangnya perhatian orang tua dalam peran pendidikan di keluarga membuat sebagian besar masyarakat acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya. Salah satu kasus yang perlu digarisbawahi adalah banyaknya anak yang ketika memasuki sekolah dasar masih belum bisa membaca menulis dan berhitung banyak juga anak yang belum mengetahui dasar-dasar dari sekolah atau pendidikan yang akan ditempuhnya dalam sekolah formal, menunjukkan bahwa pendidikan keluarga serta tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak masih kurang dan masih belum terealisasikan. Kita tentu paham bagaimana orang tua bekerja bagaimana orang tua mengurus rumah bagaimana orang tua mengurus anak tetapi tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak adalah kewajiban dari orang tua sendiri, untungnya itu adalah peran dari orang tua sendiri. Karena bagaimanapun orang tua adalah guru pertama untuk anaknya serta guru pertama dalam memberikan pendidikan formal dan informal.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah setiap motivasi dalam pembelajaran homeschooling perlu diimbangi dengan tantangan dari pembelajaran itu tersebut, dan orang tua harus dapat mengimbangi baik itu motivasi maupun tantangan untuk pembelajaran juga pendidikan anaknya terlebih pendidikan alternatif berbasis homeschooling. Setiap motivasi pembelajaran akan didukung baik dari segi faktor internal maupun eksternal, juga didukung oleh faktor efisiensi juga efektivitas pembelajaran baik dari segi fleksibilitas waktu maupun dari progres pembelajaran itu tersebut. Tantangan dalam pembelajaran terlebih pada homeschooling tentu memiliki titik celah sendiri baik itu dalam segi akademis maupun non akademis, baik itu dari segi interaksi maupun non interaksi, dalam menghadapi tantangan baik itu peserta didik, tutor, dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan sehat untuk satu sama lain sehingga menjadikan pembelajaran homeschooling lebih efektif dan mudah untuk membuat setiap peserta didik merasa nyaman dalam lingkungan pembelajaran tersebut. Dia permasalahan baik itu secara internal maupun eksternal memiliki sisi positif sendiri dan hal itu dapat menjadi motivasi dalam pembelajaran homeschooling yang perlu diperhatikan baik oleh orang tua maupun tutor sebagai titik balik untuk evaluasi sehingga meningkatkan kinerja positif dan profesional dalam pembelajaran, Peran homeschooling adalah sebagai wahana komunikasi siswa tentang materi yang dipelajari sehingga lebih mudah dipahami dan juga sebagai faktor yang meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa, Fierdha (2020).

## **DAFTAR PUSTAKA**

AGUSTIANA JAYA NINGRUM. 2011. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Ibu Menyekolahkan Anak Di Homeschooling Kak Seto Semarang. Prodi Psikologi Unika Soegijapranata, 2011

- Fierdha Abdullah Ali. 2020. Sistem Homeschooling sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran 2 (2), 2020
- Iip Masripah. 2008. Motivasi Orang Tua Dalam Menyelenggarakan Sistem Pendidikan Sekolah Rumah Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Di Komunitas Belajar Home Schooling: Rumah Kerlip Bandung. Jurnal Administrasi Pendidikan 8 (2), 2008
- Ina Anida Nurul Fajar. 2018. MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH HOMESCHOOLING (Studi Kasus pada Orang Tua Muslim yang Menyekolahkan Anak di Community Based Education Kota Salatiga Tahun 2018. IAIN SALATIGA, 2018
- Nur Aini, Susiyanto Susiyanto. 2021. Pengelolaan Komunitas Homeschooling Sebagai Alternatif Penyelenggaraan Pendidikan Islam (Studi Kasus Komunitas Homeschooling Keluarga Muslim (HSKM) Bogor). Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira, 2021
- Nurhanifah Nurhanifah. 2016. Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UNISBA), 2016
- Thia Andita. 2008. MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYELENGGARAKAN SISTEM PENDIDIKAN HOME SCHOOLING BAGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOMUNITAS BELAJAR HOME SCHOOLING: RUMAH KERLIP. Universitas Pendidikan Indonesia, 2008
- Umami Nabila Azaria, Titin Suprihatin. 2018. Adversity quotient pada siswa homeschooling. Proyeksi: Jurnal Psikologi 12 (2), 79-86, 2018
- Qurrota A'yun, Nanik Prihartanti, Chusniatun Chusniatun. 2016. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi 13 (2), 2016
- Wina Lova Riza. 2016. Korelasi Antara Komunikasi Interpersonal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Komunitas Home Schooling Berkemas. Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang 1 (2), 2016